



Peran *Fintech* (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kabupaten Belitung

Berandi Suaryansyah

Politeknik Belitung

Email : sberandi@yahoo.com

Abstract

This study aims to assess the influence of the role of Fintech (Stroberi Cashier Application) in Improving SME Financial Management in Belitung Regency. The type of research used in this research is descriptive quantitative research. The total population is as many as 30 people. In this study, a sample of 30 people was used as a test sample for the instrument and a sample of research analysis data. Sampling in this study used the *Sampling Saturated* is sampling done as a whole from the total population. The processed data is the result of distributing questionnaires to SMEs in Belitung district. The data analysis technique used in this research is simple linear regression. Based on the results of data analysis, it can be concluded that the results of this study indicate the influence of path analysis of the financial technology model has a major influence on consumer satisfaction of 0.792 or 79.2%. It's mean, financial technology has a significant influence on consumer satisfaction. Path analysis model II produces a direct effect of financial technology on the financial management of SMEs of -0.112 or 112% with a value of sig. 0.723 and the direct effect of consumer satisfaction on the financial management of SMEs is 0.037 or 3.7% with a sig. 0.907. It was concluded that financial technology and customer satisfaction did not contribute significantly to the financial management of SMEs.

Keywords: Fintech, Pengelolaan Keuangan UMKM, Kepuasan Pelanggan

1. Pendahuluan

Salah satu cara meningkatkan perkembangan pertumbuhan ekonomi adalah memperkuat sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Indonesia merupakan negara yang memiliki pelaku industri UMKM paling banyak yaitu sekitar 56,54 - 62,92 juta UMKM. Sektor UMKM ternyata dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dengan cara perputaran uang serta menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat dikatakan bahwa sektor UMKM dapat berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi. UMKM merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi kerakyatan yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Indonesia.

Di dalam sektor UMKM masih mempunyai beberapa masalah yaitu, Pelaku UMKM yang masih lemah dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, penguasaan teknologi yang rendah serta lemahnya akses ke lembaga keuangan khususnya perbankan, Supaya UMKM terus tumbuh dan berkembang, tentunya membutuhkan strategi yaitu memperkuat peran Usaha Mikro,

Kecil dan Menengah (UMKM) sehingga mampu menjadi solusi nyata membantu menciptakan lapangan pekerjaan. Namun, karena banyak masalah, pertumbuhan kualitas UMKM tidak berubah secara signifikan. Salah satu permasalahan yang ditemui berbagai pengusaha UMKM diantaranya dalam aspek keuangan seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan.

Pengelolaan keuangan adalah salah satu aspek terpenting bagi perkembangan UMKM. Dengan melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dalam periode tertentu dan sebagai dasar pelaku UMKM dalam mengambil keputusan. Namun, sebagian pelaku UMKM masih menganggap pengelolaan keuangan ini rumit dan tidak tertibnya dalam pencatatan keuangan sehingga malas untuk dilakukan. Kemajuan teknologi saat ini membuat banyak perubahan di segala aspek kehidupan kita sehari-hari. Media berbasis digital saat ini merupakan salah satu media utama dalam melakukan komunikasi dan juga bisnis atau usaha. Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum banyak memahami bagaimana memanfaatkan media berbasis digital ini untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam aspek finansial, teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan digital yang sangat mudah dan juga praktis. Salah satu aplikasi pengelolaan keuangan digital adalah STROBERI KASIR yang bisa di gunakan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan.

Dimasa pandemi COVID-19 pemerintah memberlakukan imbauan physical distancing yang memaksa masyarakat untuk tidak berinteraksi dan bertransaksi secara langsung membuat penerapan layanan digital seperti Stroberi ini diharapkan dapat sangat efektif dan membantu pelaku UMKM untuk terus mengembangkan usahanya. Aplikasi ini dikembangkan dengan melihat pasar pengguna smartphone di Indonesia yang terus mengalami perkembangan.

Berdasarkan masalah tersebut, Penelitian ini memiliki tujuan mendorong pelaku UMKM dapat mengelola keuangan dan memanfaatkan financial technology (Aplikasi Stroberi Kasir) khususnya untuk UMKM di Kabupaten Belitung. Dengan didasari dari sejumlah masalah, konsep, fenomena, serta penelitian sebelumnya, maka dirumuskan penelitian dengan judul “Peran Fintech (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kabupaten Belitung”.

Adapun masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Peran *Fintech* (aplikasi stroberi kasir) Pada UMKM yang ada di Kabupaten Belitung ?
2. Apakah terdapat pengaruh Pengelolaan Keuangan UMKM yang ada di Kabupaten Belitung ?
3. Apakah terdapat pengaruh peran *fintech* (aplikasi stroberi kasir) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan umkm di kabupaten Belitung?

2. Tinjauan Literatur

2.1 Pengertian Fintech (Financial Technology)

Fintech didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah-masalah intermediasi keuangan (Aaron, et, al. 2017). Dalam pengertian yang lebih luas, Fintech didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien (World Bank, 2016). Fintech juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (FSB, 2017).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI 2017, teknologi Finansial adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan sistem pembayaran. Penyelenggara sistem teknologi finansial adalah setiap pihak yang menyelenggarakan kegiatan teknologi *finansial*.

Penyelenggaraan Teknologi Finansial dikategorikan ke dalam (PBI No.19/12/2017):

- a. sistem pembayaran;
- b. pendukung pasar;
- c. manajemen investasi dan manajemen risiko;
- d. pembiayaan, pembiayaan, dan penyediaan modal; dan
- e. jasa finansial lainnya.

2.2 Stroberi Kasir

Stroberi merupakan layanan transaksi elektronik terpadu yang dikhususkan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku Digipreneur secara berkesinambungan melalui layanan-layanan transaksi digital yang dapat menjawab berbagai permasalahan administrasi dan finansial di ekosistem Digital Entrepreneurship.

Stroberi (Solusi Transaksi *Elektronik* BRI) merupakan layanan transaksi elektronik terpadu yang dikhususkan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM secara berkesinambungan melalui layanan-layanan transaksi digital yang dapat menjawab berbagai permasalahan administrasi dan finansial di ekosistem UMKM. Stroberi merupakan layanan transaksi elektronik terpadu yang dikhususkan untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM secara berkesinambungan melalui layanan-layanan transaksi digital yang dapat menjawab berbagai permasalahan administrasi dan finansial di ekosistem UMKM. Stroberi terdiri dari tiga layanan utama, yakni Stroberi Kasir untuk pengelolaan transaksi dan inventory management, Stroberi Tagihan untuk pengelolaan tagihan, dan Stroberi Order untuk pengelolaan sistem order dan pembayaran. rata-rata pasar masih melakukan transaksi dengan memakai uang tunai (*cash*) yang rawan dengan berbagai risiko kejahatan, seperti uang palsu hingga perampokan. Melalui *platform* ini, transaksi jual beli, pengelolaan tagihan sewa kios, kebersihan hingga retribusi keamanan di pasar bisa dilakukan secara cashless, tersistem dan real time online.

2.3 Pengertian UMKM

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2008 pengertian dari UMKM itu dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. 4. Pengelolaan Keuangan

Salah satu indikator kesuksesan sebuah usaha, dapat dilihat dari pelaporan keuangan yang memadai. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik usaha akan mengetahui dengan jelas bagaimana kinerja usaha yang dijalaninya, bagaimana perkembangan modalnya, dan apakah kebutuhan persediaan mencukupi atau tidak (Sinarwati, 2013). Semua hal tersebut, dapat dijelaskan melalui laporan keuangan. Disamping itu, laporan keuangan juga memiliki fungsi dalam pemberian kredit oleh lembaga keuangan formal. Tak jarang lembaga keuangan seperti bank, akan meminta laporan keuangan perusahaan untuk melakukan penilaian terhadap kredit yang akan disalurkan. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya akses UMK terhadap lembaga-lembaga kredit formal yang membutuhkan laporan keuangan, sehingga mereka cenderung menggantungkan pembiayaannya dari modal sendiri atau dari keluarga, kerabat, pedagang perantara, bahkan rentenir. Arief Sugiono (2009:5) membagi manajemen keuangan kedalam 3 (tiga) fungsi, yaitu:

1. Perolehan dana atau keputusan pendanaan menitik beratkan pada dua hal, salah satunya, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Menurut Tasfirin (2011:25), perolehan dana atau sumber dana dari UMKM diperoleh dari 3 (tiga) sumber, yaitu: 1) Modal internal (Modal sendiri, laba ditahan, usaha lain yang dijalankan), 2) Modal Eksternal (Bank, Lembaga Non Bank, Bantuan Pemerintah, Bantuan LSM), 3) Modal kerjasama (sebagian dana dari pihak luar: keluarga/ rekan bisnis).
2. Penggunaan dana atau keputusan investasi menunjukkan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting. Hal ini dikarenakan keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap rentabilitas investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Rentabilitas investasi (return on

investment) merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dari suatu investasi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Tasfirin (2011:26), bentuk-bentuk keputusan investasi yang dilakukan UMKM dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu: 1) Diinvestasikan diluar usaha (Ditabung/dibelian tanah usaha/dll), 2) Diinvestasikan kembali untuk mendukung kemajuan usaha, 3) Digunakan untuk kebutuhan konsumtif (kebutuhan yang tidak ada hubungannya dengan pengembangan usaha).

3. Pengelolaan aset (Aktiva) .Manajer keuangan bersama manajer lainnya dalam suatu perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pembatasan asset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Tasrifin (2011:27) menjelaskan, bahwa bentuk-bentuk pengelolaan aset yang dilakukan oleh UMKM dapat dilihat dari aktivitas pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan, evaluasi pencacatan keuangan, dan kepastian ketetapan penggunaan dana oleh pelaku usaha. Melalui manajemen keuangan yang tepat diharapkan terdapat efisiensi sehingga biaya yang dikeluarkan (misalnya untuk periode tertentu) lebih kecil dari hasil (pendapatan) yang diperoleh. Kondisi seperti ini menunjukkan perusahaan memperoleh keuntungan, namun yang diinginkan adalah bukan sekadar perusahaan dapat memperoleh laba, melainkan bagaimana agar laba tersebut terus meningkat dan berkelanjutan. Apabila kondisi ini tercapai, maka cadangan modal akan semakin besar sehingga dapat digunakan sebagai tambahan modal pada periode berikutnya (Budiwati, 2010 :8).

3. Metode Riset

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh Peran *Fintech* (Aplikasi Stroberi Kasir) dalam meningkatkan pengelolaan keuangan umkm di Kabupaten Belitung.

3.2 Variabel Penelitian

- 1.Variabel independent yaitu : Peran *Fintech* (Aplikasi Stroberi Kasir) sebagai X
- 2.Variabel dependent yaitu : Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Umkm sebagai Y.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2012:119) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Umkm Di Kabupaten Belitung. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling tepatnya accidental sampling yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu semua anggota populasi yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel dalam penelitian. (Sugiyono, 2006:77). Profil responden meliputi lama usaha berdiri, wilayah usaha, dan jumlah aset usaha.

Seluruh responden/sampel berjumlah 30 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian dan bergerak dalam bidang perdagangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

3.5 Teknik Analisis

3.5.1. Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dimana menurut sugiyono (2004:234), persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan Umkm

a = Konstanta regresi sederhana

b = Koefisien regresi

X = Peran *Fintech* (Aplikasi Stroberi Kasir)

3.5.2. Uji asumsi klasik

- a. Uji normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.
- b. Uji multikolinearitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen).
- c. Uji heterokedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

3.5.3. Analisis jalur (path analysis)

Analisis jalur ini dibagi menjadi dua substruktur. Substruktur yang pertama menganalisa pengaruh *financial technology* sebagai variabel eksogen terhadap kepuasan konsumen sebagai variabel endogen. Substruktur yang kedua menganalisa *financial technology* dan kepuasan konsumen sebagai variabel eksogen terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebagai variabel endogen.

4. Findings and Discussions

4.1. Profil Responden

Profil responden meliputi lama usaha berdiri, wilayah usaha, dan jumlah aset usaha. Seluruh responden berjumlah 30 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian dan bergerak dalam bidang perdagangan.

1. Lama Usaha Berdiri

Dapat dikehatahui lama usaha sudah berdiri dan menjalankan usahanya. Adapun klasifikasi lama usaha berdiri terdiri dari <2 tahun, 2 hingga 4 tahun, 4 hingga 6 tahun, dan >6 tahun. Mayoritas responden UMKM yang sudah menjalankan usaha dalam rentang kurang dari 2 tahun sebanyak 21 pelaku UMKM. Sedangkan yang lainnya sudah menjalankan usahanya diatas 2 tahun.

2 Jumlah Aset Usaha

Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dijelaskan untuk kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut UU No. 20 tahun 2008, kriteria tersebut dibagi tiga berdasarkan aset usaha yang dimiliki yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak 100.000.000 (seratus juta rupiah)

Klasifikasi maksimal Rp. 50 Juta masuk dalam kriteria wusaha mikro, > Rp. 50 Juta hingga Rp. 500 Juta masuk dalam kriteria usaha kecil, dan > Rp. 500 Juta Mayoritas responden yang didapatkan memenuhi kriteria adalah usaha kecil sebanyak 17 pelaku UMKM.

4.2. Analisis dan Pembahasan

4.2.1. Hasil uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap instrumen yang terdapat pada kuesioner. Penelitian ini menggunakan uji validitas persoon product moment. Adapun dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan beberapa cara :

- 1) Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen penelitian/item soal kuesioner dikatakan valid.
- 2) Membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan probabilitas 0,05. Jika nilai sig. (2-tailed) $<$ 0,05 dan pearson correlation bernilai positif maka instrumen penelitian/item soal kuesioner dikatakan valid.

Berikut adalah hasil uji valitias dari setiap variabel. Jumlah yang digunakan untuk mengukur uji validitas sebanyak 30 sampel.

Variabel Financial Technology

Tabel.1
Hasil Uji Validitas Financial Technology

Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai sig.	Keterangan
------------	----------	---------	------------	------------

<i>Fintech Payment Gateway 1</i>	0,532	0,361	0,002	Valid
<i>Fintech Payment Gateway.2</i>	0,689	0,361	0,000	Valid
<i>Fintech Payment Gateway.3</i>	0,490	0,361	0,006	Valid
<i>Fintech Payment Gateway. 4</i>	0,699	0,361	0,000	Valid
<i>Fintech Payment Gateway. 5</i>	0,576	0,361	0,001	Valid
Perlindungan konsumen.1	0,426	0,361	0,019	Valid
Perlindungan konsumen.2	0,425	0,361	0,019	Valid
Literasi Keuangan.1	0,579	0,361	0.001	Valid
Literasi Keuangan.2	0,588	0,361	0.000	Valid
<i>Fintech.1</i>	0,801	0,361	0,000	Valid
<i>Fintech.2</i>	0,652	0,361	0,000	Valid

Tabel.1 menunjukan bahwa variabel *financial technology* memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Berdasarkan perbandingan nilai signifikan, variabel *financial technology* memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

Variabel Pengelolaan Keuangan UMKM

Tabel.2
Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan

Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai sig.	Keterangan
------------	------------	-----------	------------	------------

Perilaku Keuangan	0,689	0,361	0,000	Valid
Pencatatan	0,736	0,361	0,000	Valid
Pelaporan	0,842	0,361	0,000	Valid
Kepribadian	0,753	0,361	0,000	Valid

Tabel.2 menunjukkan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan UMKM memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria r hitung lebih besar dari r tabel (0,361). Berdasarkan perbandingan nilai signifikan, variabel Pengelolaan Keuangan Umkm memiliki kriteria valid untuk semua pernyataan berdasarkan kriteria nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05.

4.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan peneliti ini dapat digunakan secara berulang. untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach's Alpha (α) > 0,70 (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari variabel *fintech payment gateway*, perlindungan konsumen, literasi keuangan, dan *fintech* terhadap pengelolaan keuangan UMKM dengan melalui variabel intervening jumlah konsumen.

Variabel Financial Technology

Tabel.3

Uji Reliabilitas Variabel *Financial Technology*

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Fintech	0,856	14	Reliabel

Tabel.3 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel financial technology sebesar 0,856. Disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Variabel Pengelolaan keuangan UMKM

Tabel.4

Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan UMKM

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Pengelolaan keuangan UMKM	0,734	4	Reliabel

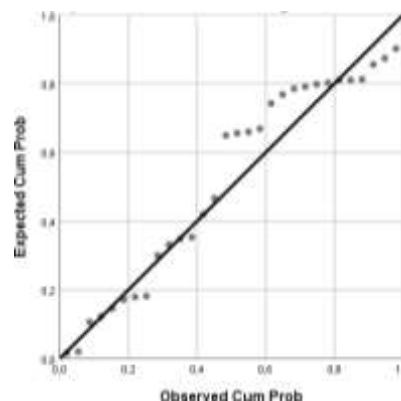
Tabel.4 menunjukkan nilai Cronbach's Alpha atas variabel pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0,734. Disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini adalah reliabel karena mempunyai nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji normalitas

Uji Normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2011). Uji Normalitas Hasil grafik seperti berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable : Pengelolaan Keuangan UMKM



Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Secara Grafik

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, menunjukkan penyebaran titik-titik disekitar dan searah dengan garis diagonal. Hal ini menunjukkan variabel penelitian layak untuk dapat dianalisis.

4.3.2. Uji heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas adalah uji untuk menentukan atau menemukan terjadi ketidaksamaan varian pada suatu residual dalam penelitian. Uji heteroskedasitas dapat dilakukan dengan dua cara, uji heteroskedasitas secara grafik dan uji heteroskedasitas secara statistik. Hasil uji heteroskedasitas sebagai berikut :

1. Uji Heteroskedasitas Secara Grafik (Scatterplot)

Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola

tertentu pada grafik scatterplot antara SREID dan ZPREID dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) dan telah di studentized (Ghozalli, 2011). Hasil scatterplot menunjukkan bahwa penyebaran titik menyebar secara acak dan penyebaran titik berada dibawah maupun diatas angka 0 sumbu Y. Berdasarkan hasil ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedasitas pada model penelitian ini.

2. Uji Heteroskedasitas Secara Statistik (Glesjer)

Selain scatterplot, uji heteroskedasitas juga dapat dianalisis dengan uji glesjer. Pengujian ini untuk memperkuat hasil dari pada uji scatterplot diatas. Glesjer dapat dianalisis dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai sig. $>0,05$ maka model penelitian bebas dari gejala heteroskedasitas. Hasil glesjer seperti berikut :

Tabel.5
Hasil Uji Heteroskedasitas Secara Statistik (Glesjer)
Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,154		,068	,946
	Financial Technology	,023	,061	,378	,708
	Kepuasan Konsumen	,017	,118	,144	,887

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari Tabel.5 diatas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk financial technology (X) sebesar 0,708 dan nilai signifikansi kepuasan konsumen (Z) sebesar 0,887. Kedua variabel memiliki nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan model penelitian ini bebas gejala heteroskedasitas.

4.4. Hasil Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur ini dibagi menjadi dua substruktur. Substruktur yang pertama menganalisa pengaruh financial technology sebagai variabel eksogen terhadap kepuasan konsumen sebagai variabel endogen. Substruktur yang kedua menganalisa financial technology dan kepuasan konsumen sebagai variabel eksogen terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebagai variabel endogen. maka dihasilkan perhitungan sebagai berikut:

4.4.1. Pengaruh financial technology dengan kepuasan konsumen secara gabungan dan parsial

Tabel.6
Hasil Analisis Jalur Model I

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,733	3,604		,203	,840
	Financial Technology	,407	,059	,792	6,874	,000

a. Dependent Variable: Kepuasan Konsumen

Hasil Analisis Tabel.6 mendapatkan besar pengaruh dari angka standandardized coefficients. Besar pengaruh financial technology (X) terhadap UMKM (Z) sebesar 0,792 atau 79,2%.

Tabel.7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model I
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,628	,615	1,81982

a. Predictors: (Constant), Financial Technology

Penelitian ini untuk melihat pengaruh financial technology terhadap kepuasan konsumen secara gabungan, dapat dilihat dari hasil perhitungan Tabel.7 dengan melihat angka R square. Hasil Tabel.7 untuk nilai R square adalah sebesar 0.628 atau 62,8%.

Hasil analisis ini mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel financial technology dengan kepuasan konsumen secara gabungan adalah 62,8%, sedangkan sisanya sebesar 37,2% (100%-62,8%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas kepuasan yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel *financial technology* adalah sebesar 62,8%, sementara pangaruh yang disebabkan oleh variabel- variabel lain di luar model ini adalah sebesar 37,2%.

4.4.2. Pengaruh *financial technology* dan kepuasan konsumen dengan pengelolaan keuangan UMKM secara gabungan dan parsial.

Tabel.8
Hasil Analisis Jalur Model II
Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		

				t	Sig.
1	(Constant)	19,114	4,726	4,044	,000
2	Financial Technology	-,046	,127	-,112	-,358

Dependent Variable: Pengelolaan keuangan UMKM

Hasil Analisis Tabel.8 mendapatkan besar pengaruh dari angka standandardized coefficients. Besar pengaruh financial technology (X) terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Y) sebesar - 0,112 atau -11,2% dan untuk besar pengaruh kepuasan konsumen (Z) terhadap pengelolaan keuangan UMKM (Y) sebesar 0,037 atau 3,7%.

Tabel.9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model II

Model Summary				
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model	R	R Square		
1	,086 ^a	,007	-,066	2,38479
a. Predictors: (Constant), Kepuasan Konsumen, Financial Technology				

Penelitian ini untuk melihat pengaruh financial technology dan kepuasan konsumen terhadap pengelolaan keuangan UMKM secara gabungan, dapat dilihat dari hasil perhitungan Tabel.9 dengan melihat angka R square. Hasil Tabel.9 untuk nilai R square adalah sebesar 0.007 atau 0,7%.

Hasil analisis ini mempunyai maksud bahwa pengaruh variabel *financial technology* dan kepuasan konsumen dengan pengelolaan keuangan UMKM secara gabungan adalah 0,7%, sedangkan sisanya sebesar 99.3% (100%-0,7%) dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan kata lain, variabilitas kepuasan yang dapat diterangkan dengan menggunakan variabel *financial technology* dan kepuasan konsumen adalah sebesar 0,7%, sementara pangaruh yang disebabkan oleh variabel-variabel lain di luar model ini adalah sebesar 99.3%.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pembahasan pengaruh langsung secara parsial dan gabungan

Berdasarkan hasil penelitian analisis jalur model financial technology memberikan pengaruh besar terhadap kepuasan konsumen sebesar 0,792 atau 79,2%. Artinya, *financial technology* (*fintech payment gateway*, perlindungan konsumen, literasi keuangan, dan *fintech*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Analisis jalur model II menghasilkan pengaruh langsung *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebesar -0,112 atau 112% dengan nilai sig. 0,723 dan pengaruh langsung kepuasan konsumen terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebesar

0,037 atau 3,7% dengan nilai sig. 0,907. Disimpulkan bahwa *financial technology* dan kepuasan konsumen tidak berkontribusi signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diardo Luckandi (2018) mengenai “Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory” menyebutkan bahwa fintech dapat mendorong sebuah efisiensi dari sebuah transaksi akan tetapi terdapat faktor-faktor penghambat seperti, implementasi teknologi, biaya, serta kesiapan infrastruktur. Hal inilah, yang menyebabkan variabel *financial technology* dan kepuasan konsumen tidak memiliki kontribusi signifikan terhadap variabel perkembangan UMKM.

Selain penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Miswan Ansori (2019) mengenai “Perkembangan dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah” menyebutkan keunggulan dan tujuan (OJK, 2016) adanya fintech adalah sebagai alternatif pendanaan selain industri keuangan tradisional dimana masyarakat memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan, dan sebagai pelayanan masyarakat Indonesia yang belum dilayani industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan keterbatasan pelayanan perbankan di daerah tertentu. Hal ini menyimpulkan tujuan inovasi fintech adalah menjadi alternatif untuk masyarakat dan juga memperkuat inklusif keuangan.

4.5.2. Pembahasan pengaruh tidak langsung

Analisis jalur dapat digunakan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Pengaruh langsung telah dijelaskan diatas, sedangkan pengaruh tidak langsung untuk *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM melalui kepuasan konsumen adalah 2,93%. Berdasarkan hasil perhitungan berikut, diketahui nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukan bahwa secara tidak langsung *financial technology* melalui kepuasan konsumen mempunyai kontribusi terhadap pengaruh pengelolaan keuangan UMKM.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Peran *Fintech* (Aplikasi Stroberi Kasir) Dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kabupaten Belitung. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan penjelasan hasil penelitian yang telah ditunjukkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh analisis jalur model *financial technology* memberikan pengaruh besar terhadap kepuasan konsumen sebesar 0,792 atau 79,2%. Artinya, *financial technology* (*fintech payment gateway*, perlindungan konsumen, literasi keuangan, dan *fintech*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Analisis jalur model II menghasilkan pengaruh langsung *financial technology* terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebesar -0,112 atau 112% dengan nilai sig. 0,723 dan pengaruh langsung kepuasan konsumen terhadap pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0,037 atau 3,7% dengan nilai sig. 0,907. Disimpulkan bahwa *financial technology* dan kepuasan konsumen tidak berkontribusi signifikan terhadap variabel pengelolaan keuangan UMKM.

Daftar Pustaka

- Aaron, Rivadeneyra, Sohal. "Fintech : Is this time different? A framework for assessing risks and opportunities for Central Banks", Bank of Canada Staff Discussion Paper, (2017).
- Adeyeye, M. "e-Commerce, Business Methods and Evaluation of Payment Methods in Nigeria", Electronic Journal Information Systems Evaluation Volume, 11 (1), (2008).
- Amalia, Fitri. "Book Review: the Fintech Book: The Financial Technology Handbook for Investors, Entrepreneurs and Visionaries", Journal of Indonesia Economic and Business, Vol.31 No. 3, (2016). Arner, Douglas, Et.al. "The Evolution of Fintech: A new Post-crisis Paradigm?", Research Paper No.2015/047, University of Hong Kong Faculty of Law, 2015.
- Arief Sugiono. 2009. Manajemen Keuangan. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Budiwati, Netti, dan Suzanti, Lizza, 2010. Hand Out Manajemen Keuangan Koperasi. Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
- Darman. "Financial Technology (FinTech): Karakteristik dan Kualitas Pembiayaan pada Peer to Peer Lending Syariah di Indonesia", Jurnal Manajemen Teknologi, 18 (2), (2019).
- Dewan, Chen, L. "Fintech Payment Adoption in The US: A Cross Industry Cross- Platform Solution" Omaha: Creighton University, (2015).
- Khatimah, Halim, Fairol. "Consumers' Intention to use e-money in Indonesia based on Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)", American- Eurasian Journal of Sustainable Agriculture, 8(12), (2014).
- Luckandi, Diardo. "Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory", Jurnal Informatika dan Komputer (JIKO), Vol. 4 No. 1 (2019).
- Maier, E, "Journal of Retailing and Consumer Services Supply and demand on crowdLending Syariah platforms: connecting small and medium-sized enterprise borrowers and consumer investors", Journal of Retailing and Consumer Services, Vol. 33, (2016).
- Peraturan Bank Indonesia. "Peraturan Bank Indonesia tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran", No. 18/40/PBI/2016.
- Rizal, Maulina, Kostini, Kostini. "Fintech as One of the Financing Solution for SMEs", Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 3 No. 2, (2018).
- Rusydiana, Aam Slamet. "Bagaimana Mengembangkan Industri Fintech Syariah di Indonesia? Pendekatan Interpretive Structural Model (ISM)", Jurnal Al- Muzara'ah, Vol. 06 No. 2, (2018).
- Santi, Budiharto, Saptono, Hendro. "Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Financial Technology (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016)",



- Diponegoro Law Journal, Vol. 6, No. 3, (2017).
- Sinarwati. (2013). *Akuntansi Keuangan I Berbasis IFRS*. Singaraja: Undiksha Press.
- Sugiono. “*Metode Penelitian Pendidikan. Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Alfabeta, Bandung, 2011..
- Tampubolon, Heryuncha. “Seluk-beluk Peer to Peer Lending Syariah Sebagai Wujud Baru Keuangan di Indonesia”, *Jurnal Bina Mulia Hukum*, Vol. 3, No. 2, (2019).
- Undang-Undang Republik Indonesia. “*Undang-Undang tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*”, UU No. 20 Tahun 2008

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)